

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu isu yang berkembang mengenai analisis peraturan perpajakan yang banyak menarik perhatian adalah *book-tax differences* yaitu perbedaan antara penghasilan kena pajak menurut peraturan perpajakan dan penghasilan sebelum kena pajak menurut standar akuntansi. Peraturan perpajakan dan akuntansi memiliki tujuan yang berbeda sehingga perbedaan tersebut muncul hampir di semua negara. Terjadinya fenomena *book-tax differences* ini menimbulkan peluang terjadinya manajemen laba dan kualitas laba perusahaan (Martani, 2009).

Menurut PSAK No. 1 Paragraf ke 7 (Revisi 2013), “Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Laporan keuangan juga merupakan bentuk tanggungjawab emiten terhadap investor dan kreditor dalam pengelolaan sumber dana yang digunakan untuk kegiatan perusahaan. Laporan tahunan berisi pengungkapan informasi yang dapat membantu *stakeholders* dalam pengambilan keputusan. Oleh sebab itu, para pengambil keputusan dalam setiap pengambilan keputusan berpedoman pada laporan keuangan.

Penyajian laba melalui laporan keuangan merupakan fokus kinerja perusahaan yang penting. Kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter penilaian kinerja perusahaan tersebut adalah pertumbuhan laba.

Pemilihan variabel pertumbuhan laba dalam penelitian ini karena pertumbuhan laba merupakan parameter penilaian kinerja perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan, karena besarnya dividen yang akan dibayar di masa akan datang sangat bergantung pada kondisi perusahaan. *Book-tax differences* dinilai relevan karena menyediakan tambahan informasi mengenai komponen sementara dari laba dan arus kas serta menyediakan informasi mengenai kualitas variabel keuangan (Tang, 2006).

Book-tax differences timbul dari perbedaan yang sifatnya sementara (*temporary differences*) dan sifatnya tetap (*permanent differences*). Perbedaan yang bersifat sementara (*temporary differences*) timbul akibat dari perbedaan metode akuntansi serta saat pengakuan pendapatan dan biaya. Perbedaan temporer diproyeksikan akan mempengaruhi laba pada periode yang akan datang karena perbedaan temporer ini akan menimbulkan aset pajak tangguhan serta kewajiban pajak tangguhan.

Perbedaan temporer merupakan perbedaan antara dasar pengenaan pajak dari suatu aktiva atau kewajiban dengan nilai tercatat aktiva dan kewajiban yang menyebabkan laba fiskal bertambah atau berkurang pada periode yang akan datang, dimana saat nilai tercatat aktiva dipulihkan atau kewajiban dilunasi (Zain, 2008: 112). Contohnya adalah masa manfaat aktiva, dimana masa manfaat aktiva menurut pajak lebih singkat dibandingkan menurut akuntansi komersial yang tercantum pada pasal 11 ayat (6) dan pasal 11a undang-undang pajak penghasilan

nomor 36 tahun 2008 berkenaan dengan metode penyusutan dan amortisasi yang diperkenankan untuk kepentingan penghitungan pajak terutang.

Untuk perbedaan yang sifatnya tetap (*permanent differences*) timbul karena adanya perbedaan tujuan dan fungsinya serta rugi yang diderita pada tahun-tahun sebelumnya yang dapat dikompensasikan atas laba tahun berjalan (Hutagaol, 2006). Perbedaan permanen umumnya terjadi akibat peraturan yang berbeda berhubungan dengan rekognisi penghasilan dan biaya antara Standar akuntansi keuangan dengan ketentuan perundang-undangan perpajakan (Zain, 2008: 203). Misalnya bunga obligasi diakui sebagai pendapatan dalam laba akuntansi, namun tidak diakui sebagai pendapatan dalam laba fiskal.

Perusahaan tidak harus melakukan pembukuan ganda untuk memenuhi kedua tujuan tersebut, perusahaan hanya perlu menyelenggarakan pembukuan menurut akuntansi komersial. Namun, apabila perusahaan akan menyusun laporan keuangan fiskal maka dilakukan rekonsiliasi fiskal terhadap laporan keuangan komersial (Kiswara, 2009: 107)

Rekonsiliasi fiskal merupakan mekanisme teknis yang dilakukan oleh wajib pajak PPh ketika menghitung pajak menggunakan basis pembukuan (Kiswara, 2009: 107). Rekonsiliasi fiskal menyandingkan antara laporan laba rugi komersil dengan perhitungan laba kena pajak. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan konsep pengakuan, penilaian dan pengungkapan penghasilan dan biaya. Dalam rangka rekonsiliasi fiskal guna menghitung laba kena pajak, maka dikenal istilah penyesuaian fiskal positif dan penyesuaian fiskal negatif. Penyesuaian fiskal positif dalam komponen penghasilan terjadi bila mengakibatkan penghasilan komersil bertambah yang dikarenakan penghasilan

tersebut belum diperhitungkan dalam penghasilan komersil, dan untuk komponen biaya, maka penyesuaian fiskal positif terjadi apabila komponen biaya dalam perhitungan komersil berkurang sebagai akibat tidak diperkenalkannya suatu jenis biaya tertentu diperhitungkan sebagai biaya fiskal dalam perhitungan PPh. Adapun penyesuaian fiskal negatif atas penghasilan dan biaya adalah kebalikan pengertian dari penyesuaian fiskal positif

Terdapat beberapa penelitian yang memberikan bukti bahwa *book-tax differences* mengandung informasi mengenai kinerja masa depan. Lev dan Nissim (2004) membuktikan bahwa rasio laba akuntansi terhadap laba fiskal dapat memprediksikan pertumbuhan laba lima tahun kedepan, dan berhubungan kuat (lemah) dengan *return* saham masa depan. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Jackson (2009) yang membuktikan bahwa *book-tax differences* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Tang dan Firth (2008) menyatakan bahwa *book-tax differences* yang besar menghasilkan reaksi pasar terhadap harga saham menjadi rendah.

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa *book-tax differences* dapat memberikan informasi mengenai karakteristik laba perusahaan dan kinerja perusahaan masa depan. Informasi tersebut diperoleh bukan hanya akibat adanya praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan, tetapi juga karena adanya perbedaan aplikasi antara ketentuan akuntansi berdasarkan standar akuntansi keuangan dengan ketentuan fiskal berdasarkan undang-undang perpajakan. Hal ini didukung dengan penelitian Jackson (2009) bahwa hubungan yang antara *book-tax differences* dengan pertumbuhan laba tidak

selalu disebabkan oleh manajemen laba, tetapi juga disebabkan oleh perlakuan transaksi ekonomi yang berbeda serta tarif pajak efektif yang berfluktuasi.

Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manfaat *book-tax differences* dalam memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan yang tercermin dalam pertumbuhan laba. Dalam penelitian ini, *book-tax differences* dibagi menjadi dua komponen, yaitu perbedaan permanen dan perbedaan temporer. Pertumbuhan laba, diukur dari perubahan pada laba bersih akuntansi. Dalam penelitiannya, Jackson (2009) memisahkan pertumbuhan pada laba menjadi dua komponen, yaitu laba sebelum pajak dan beban pajak. Hal ini dikarenakan pertumbuhan berhubungan dengan perubahan pada laba sebelum pajak atau perubahan pada beban pajak penghasilan masa depan.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah perbedaan temporer antara laba fiskal dan laba akuntansi berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan?
2. Apakah perbedaan permanen antara laba fiskal dan laba akuntansi berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Menguji dan mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh perbedaan temporer antara laba fiskal dan laba akuntansi terhadap pertumbuhan laba perusahaan.
2. Menguji dan mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh perbedaan permanen antara laba fiskal dan laba akuntansi terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan tujuan-tujuan tersebut, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai aspek, baik itu aspek akademis maupun aspek praktis.

Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memudahkan untuk memahami tentang perbedaan temporer dan perbedaan permanen yang berhubungan dengan pertumbuhan laba perusahaan satu periode kedepan, serta dapat dijadikan tambahan pemahaman bahwa perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan melalui pertumbuhan laba. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Bagi fiskus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pedoman dalam melakukan pemeriksaan pajak tentang *book-tax differences*.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang masalah yang menjadi dasar pemikiran dan gambaran penelitian secara garis besar untuk selanjutnya disusun rumusan masalah dan diuraikan tentang tujuan dan manfaat penelitian serta disusun sistematika penulisan di akhir bab ini.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini meliputi tentang landasan teori yang menjadi dasar dari penelitian dan penelitian terdahulu yang dijadikan dasar dalam perumusan hipotesis dan analisis penelitian ini. Setelah itu diuraikan dan digambarkan kerangka pemikiran dari penelitian kemudian disebutkan hipotesis yang ingin diuji.

BAB III : METODA PENELITIAN

Bab ini mendiskusikan variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis data.

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS DATA

Bab ini membahas deskripsi dari objek penelitian, kemudian hasil analisis data dari pengujian-pengujian statistik dan diakhiri dengan interpretasi hasil berupa penolakan atau penerimaan hipotesis yang diuji.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan atas hasil analisis pada bab sebelumnya, keterbatasan penelitian serta saran bagi penelitian berikutnya.